

**LAPORAN INDIVIDU**

**PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN**

**BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN**

**SOSIAL YOGYAKARTA**



**DISUSUN OLEH:**

**FIKRI NURCAHYA**

**11102241012**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL Individu ini telah disusun oleh:

Nama : Fikri Nurcahya  
NIM : 11102241012  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Khusus Tahun Akademik 2013 / 2014 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang dimulai sejak tanggal 2 Juli 2014 sampai 17 September 2014. Laporan ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk disahkan.

Yogyakarta, September 2014

Dosen Pembimbing Lapangan

Instuktur

Dra. Widyaningsih, M.Si

NIP. 19520528 198601 2 001

Drs. Prih Wardoyo, M.PA

NIP. 19661124 199303 1 003

Kepala BBPPKS Yogyakarta

Drs. Nur Pujiyanto, M.Si

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini kami dapat menyelesaikan tugas laporan pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan guna memenuhi tugas mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan, di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Penyusunan Laporan PPL berdasarkan hasil observasi lapangan dan data yang telah terkumpul selama orientasi di lokasi kegiatan dengan mempertimbangkan situasi, kondisi dan potensi pembelajaran di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang ikut berperan serta memberikan dukungan atas keterlaksanaan program PPL yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Juli sampai 17 September 2014, diantaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dosen Pendamping Lapangan (DPL) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
4. Kepala BBPPKS Yogyakarta beserta jajarannya yang telah mendukung, membantu dan memberikan informasi yang relevan terkait dengan program
5. Semua pihak yang telah membantu keterlaksanaan program PPL
6. Kedua orang tua yang selalu mendoakan
7. Semua teman-teman PLS yang selalu mendukung

Dengan segenap kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, doa, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014

Penyusun

## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Sambutan .....	iii
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
Abstrak .....	vii
Bab I Pendahuluan	
A. Analisis Situasi .....	1
B. Perumusan Program Dan Rancangan Program .....	14
Bab II Pelaksanaan	
A. Penyusunan Desain Program .....	18
B. Praktek Pembelajaran FDS .....	20
C. Manajemen Diklat .....	27
D. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan .....	30
E. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	35
Bab III Penutup	
A. Kesimpulan .....	36
B. Saran .....	43
Lampiran	

## ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta semester khusus 2014 yang berlokasi di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta (BBPPKS) telah dilaksanakan oleh mahasiswa pada tanggal 02 Juli 2014 sampai 17 September 2014. Kelompok PPL di lokasi ini terdiri dari 10 mahasiswa dari program Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta (BBPPKS) yang tugas dan fungsinya adalah menyelenggarakan ke diklatan yang di dalamnya mencakup beberapa bidang dan instalasi . Salah satu Instalasi Laboratorium Praktikum Pekerjaan Sosial dan Media. Praktikan melakukan kegiatan PPL di Instalasi Laboratorium Pekerja Sosial dan media yaitu berupa penyusunan desain program diklat pemantapan pengurus Pos Pelayanan Pekerja Sosial Lanjut Usia ( PPS LU). Penyusunan desain program dilakukan melalui beberapa tahapan. Berawal dari analisis situasi, penyusunan dan perencanaan program, sampai analisis hasil dan refleksi. Inti dari kegiatan penyusunan desain program yaitu, *Training Needs Assesment* (TNA), analisis tugas, dan penyusunan struktur kurikulum.

Hasil yang di capai dari kegiatan penyusunan desain program yaitu tersusunnya kurikulum Diklat Pemantapan Pengurus Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU). Penyusunan ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas PPS LU melalui kediklatan.

Kata kunci : *Desain Program, PPS LU*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ANALISIS SITUASI**

#### **1. Gambaran Umum Lembaga (Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta)**

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur. Diawali dengan pembentukan Kursus Dinas Sosial Tingkat Menengah (KDSM) pada tahun 1957 di Jl. Mangkubumi Yogyakarta. Peserta KDSM mengikuti pendidikan selama dua tahun dan lulusannya disetarakan dengan lulusan SLTA. Pada tahun 1963 nama KDSM berubah menjadi Kursus Kejuruan Sosial Tingkat Menengah (KKSTM). Lokasi kantor KKSTM berpusat di Jl. Nitipuran, Patangpuluhan Yogyakarta.

Pada Tahun 1975, KKSTM berubah menjadi Kursus Tenaga Sosial (KTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor : 10/1975. KTS merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dan berada di bawah Pusdiklat Pegawai dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. Kursus Tenaga Sosial (KTS) berkantor di Jl. Veteran No. 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1996 KTS berubah menjadi Balai Diklat Pegawai dan Tenaga Sosial (BDPTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 27/HUK/1996. Pada Tahun 1997 dilaksanakan pembangunan gedung kantor baru di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dan sejak 1998 Kantor Pusat BDPTS Yogyakarta berlokasi di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pada Tahun 2000 BDPTS berubah menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSN) Nomor: 08A/HUK/BKSN/2000, BDPTS dikembangkan lagi menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta merupakan instansi setingkat eselon II sampai saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, BBPPKS Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Departemen Sosial yang berada di bawah

dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial.

BBPPKS Yogyakarta bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### VISI

Dengan mengacu pada komitmen untuk mewujudkan Kesejahteraan sosial oleh dan untuk semua serta mencermati berbagai kondisi internal dan eksternal lembaga, maka kondisi ideal yang ingin diwujudkan sebagai sebuah visi BBPPKS Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah:

”Menghasilkan Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial yang memiliki kesadaran, kepedulian dan kompetensi dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”

#### MISI

Untuk mewujudkan sebuah visi tersebut, BBPPKS Yogyakarta merumuskan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan sosial yang mampu memberikan kompetensi, kesadaran, dan kepedulian sosial bagi setiap pesertanya.
2. Melaksanakan advokasi diklat kesejahteraan sosial yang efektif pada seluruh stakeholder serta pengelolaan data dan informasi kesejahteraan sosial yang komprehensif.

#### Fasilitas

- a. Laboratorium Klinis Konseling Anak dan Keluarga :  
Adalah unit khusus yang menangani konsultasi anak dan keluarga. Laboratorium mini tersebut juga menjadi ajang praktek bagi peserta diklat dan juga menerima klien sebagai wahana praktek pekerja sosial yang ada di BBPPKS Yogyakarta.
- b. Laboratorium Komputer  
Sebagai sarana pembelajaran bagi peserta diklat, khususnya peningkatan keahlian di bidang komputer dan pengetahuan internet.
- c. Multimedia Room  
Adalah sarana ruang yang di sediakan untuk peserta dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat fasilitas multimedia dengan tingkat akustik yang baik dan standar serta sebagai sarana hiburan.

d. Media Audio Visual

Adalah seperangkat alat bantu diklat dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar. Produk yang dihasilkan adalah film dokumenter, film pembelajaran diklat, profil lembaga dan spot iklan serta dapat bekerjasama dalam pembuatan film dengan lembaga lain.

e. Teleconference

Ini dapat dipergunakan untuk sarana komunikasi bagi seluruh balai diklat di Indonesia dengan kantor pusat Kementerian Sosial RI di Jakarta, bahkan dapat dipergunakan untuk pemberian materi dan pembukaan diklat jarak jauh.

f. Majalah Empati

Merupakan media cetak yang diterbitkan setiap 3 bulan dan memuat tentang berbagai informasi kediklatan maupun permasalahan sosial yang diulas secara spesifik. Majalah ini mempunyai motto empowerment, education dan humanity.

g. Merapi Out Bound

Merupakan metode pengembangan diri melalui pengalaman dalam bentuk aktivitas luar ruang yang penuh dengan kegembiraan dan tantangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan mengenal diri, meningkatkan self confidence dan motivation, menumbuhkan sikap positif, kepemimpinan serta kerjasama

h. Radio Komunitas Diklat Kesos FM 107,8

Sebagai media informasi dan komunikasi bagi humas maupun pekerja sosial yang menginformasikan kegiatan diklat dan info kesejahteraan sosial. Radio ini mampu menjangkau pendengar pada radius 5 km, selain itu juga sebagai sarana praktek bagi peserta diklat penyuluhan sosial.

### Sarana dan Fasilitas

a. Gedung Kantor

b. Ruang Kelas

c. Ruang Diskusi

d. Laboratorium Komputer

e. Laboratorium Peksos dan Studio Mini

f. Ruang Perpustakaan

g. Mushola

h. Ruang Asrama

i. Ruang Aula

- j. Ruang Makan
- k. Ruang Panitia
- l. Ruang Poliklinik
- m. Ruang Praktek Klinis Konseling
- n. Rumah Dinas
- o. Gazebo
- p. Halaman Olah Raga
- q. Ruang Pekerja Sosial
- r. Ruang Widyaiswara

Bagi yang berminat dapat langsung menghubungi kami di BBPPKS Yogyakarta yang beralamat di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta atau dapat menghubungi kami di Nomor Telp./Faks. 0274-496925 atau melalui e-mail kami : [bbppksjogja@yahoo.com](mailto:bbppksjogja@yahoo.com) atau di alamat web kami <http://bbppksjogja.depsos.go.id>

## 2. Kondisi Lembaga

- a. Sumber Daya Manusia Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial

Sumber Daya Manusia di Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial mencakup 84 pegawai yang terdiri dari:

NO.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Kepala BBPPKS	Drs. Nur Pujiyanto, M.Si	Kepala BBPPKS
2	Bagiaian Tata Usaha	Dra. Pristi Yudawati, MM	Kepala Bagian TU
		Suharyati, A. Ks, M.Si	Kepala Sub Bagian TU
		Endang Pretiningsih	Sekretaris Pimpinan
		Mustadji, SH	Penyusun Laporan Pengelola Inventaris
		Suklan Setaji, S.ST Priyanto, S.Sos Suharto	Penata Laporan BMN dan Barang
		Sangadi, A.Ks Totok Sumardianto, S.ST Wiwara Utami, S.ST Purwanto, S.Sos Agus Wiyono	Pengelola Inst.Lab. Praktikum Peksos dan Media
		Mustajam M. Zainuri Bagiono	

		Paijo Sudaryadi Tri Wijiatmoko Wawan Triono Murgianto Rokhmat Mardi Marsiti	Satpam Pemelihara Kantor
3.	Keuangan	Ali M. Simamora, SE, MM	Kasubag Keuangan
		Yatini, S.ST	Bendahara Pengeluaran
		Tri Sutarti Pujiastuti, S.ST	Bendahara Penerimaan
		Budiarso, SH	Verifikator Keuangan
		Pono	Penata Laporan Keuangan
		Nuraeni Dramayanti, S,Sos,MPA	Penata Laporan Keuangan
		Karningsih	Pengelola Anggaran Belanja Pegawai
4.	Bidang Program dan Evaluasi	Drs. Purnamasidi, MM	Kepala Bidang
		Neni Rohaeni, S.Sos, M.Si	Kepala Seksi Penyusunan Program
		Umi Lestari, SH Rr. Wigit Satyrini, SE Wahyuni, SE	Penganalisis Kebutuhan Diklat
		Suyono	Penyelenggara Layanan Informasi dan Advokasi
		Avianto Yudi Astowo	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan
		Suramto, S.Ag, MM	Kepala Seksi Pemantauan dan Evaluasi

		Dra. Dewi Setyorini Diani Endang Andonowati, SE Heriyanto, S.IP, M.Si	Penyusun Bahan Evaluasi dan Pelaporan
		Supriyanto, S.Sos Mulyanti B. S.ST Ana Sukaton, S.IP, MPA	Pengolah Data Hasil Evaluasi dan Pelaporan
		Ruswanto, S.Sos Sri Rahayu, S.ST Nuryadi, S.Sos	Pengelola Ins. Perpustakaan
5.	Bidang Penyelenggara Diklat dan Kerjasama	Dra. Suryak	Kepala Bidang
		Dra. Ening Suryantini	Kepala Seksi Diklat TKSP
		Dra. Hardaya Sudarwo, S.Sos Basiran, SIP	Penyiap Bahan Penyelenggaraan Diklat TKSP
		Sigit Priyantomo	Pelaksana Urusan Kerjasama Diklat TKSP
		Slamet	Admistrasi Diklat TKSP
		Drs. Sudira, M.Si	Kepala Diklat TKSM
		Drs. Amirudin, MPSSp Dra. Rahma Poespita Joenita Anis Rahmawati, S.Sos	Penyiap Bahan Diklat TKSM
		Siti Juwantiyah	Admistrasi TKSM
		Heru Widianoro, Aks ,M.Si Achmad Buchtory, S.Sos	Widyaiswara Pelaksana
6.	Widyaiswara	Drs. Joko Sulisty, M.Si Drs. Uji Hartono, MA Dra. Purwatiningsih, M.Si Ir. Titiek Surani, MM Drs. Joko Sumarno, M.Si Drs. Bambang Tjahjono, M.Pd Dinah Pangestuti, M.Si Joko Wiweko Karyadi, M.Pd	WI Madya
		Dra. Supartini, M.Si	WI Muda

		Siti Mulyani, M.Si Dra. Prih Wardoyo, MPA	
7.	Pejabat Fungsional	A.Wisnu Wardhana, SH Dra. Sri Sugiarti Suradi, S.Pd	Peksos Madya
		Drs. Widjaja	Peksos Muda
		Drs. Sriyana, M.Si Eko Budi Hartati, M.Si Drs. Suminto, M.Si	Perencana Madya
		Drs. Anwar Rosyid	Pranata huma s Muda
		Kasdi Wahab, M.Si	JF. Pranata Komputer Muda
		Trimiyati, MA	Pustakawan Muda

Perekrutan pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dilakukan melalui seleksi CPNS yang dilakukan oleh pusat, BBPPKS hanya memberikan daftar pegawai yang diperlukan kepada pemerintah pusat. Peningkatan kualitas SDM sendiri dalam Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) memiliki Program TOT yang disesuaikan dengan keahlian atau ilmu terbaru baga Widyaiswara.

Selain itu BBPPKS juga mempunyai program tugas belajar bagi para pegawai yang masih S1 untuk menempuh pendidikan S2 secara gratis bagi pegawai dibawah usia 50 tahun dan mereka diberikan bebas kerja dan hanya fokus pada pendidikannya saja.

b. Program-Program Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial

1) Bidang DIKLAT

Program-program pelatihan di BBPPKS Yogyakarta mempunyai 2 program yaitu diklat untuk pegawai (TKSP) dan untuk masyarakat (TKSM). TKSP diperuntukan pelatihan bagi para Pegawai PNS yang terdiri dari diklat Fungsional (Pekerja Sosial dan Penyuluh sosial) dan Teknik (menejemen dll). Sedangkan TKSM merupakan diklat yang diperuntukkan bagi masyarakat yang meliputi penanggulangan narkoba, pendidikan dasar pelatihan masyarakat, dll.

Program diklat yang terdapat di BBPPKS setiap tahunnya mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang dinamis pula, pembuatan program atau perencanaan program melibatkan semua Devisi yang ada di BBPPKS dan diseleksi oleh Devisi peencanaan Diklat sesuai dengan Training need Assessment (TNA). Tugas Devisi Pelaksanaan program yakni menyiapkan tempat, matrik dan fasilitator. Setiap diklat yang diselenggarakan setiap kelasnya meliputi 30 peserta. Selama ini kendala yang dirasan devisi pelaksanaan progam antara lain kedatangan peserta yang tidak tepat waktu dan bagi TKSP SDM yang dikirim untuk mengikuti Diklat merupakan orang yang sama setiap tahunnya. Berikut daftar nama diklat yang diselenggarakan BBPPKS tahun 2012-2013.

NO.	Tahun 2012	
	TKSP	TKSM
1.	Dasar Pekerjaan Sosial Akt I S.D. IV	Pendamping Sosial Program Desa Sejahtera
2.	Asessment Petugas Panti Sosial Pemerintah	Kader Pembangunan Kesejahteraan Sosial Tingkat Desa
3.	Kahlian Peksos Reh Sosial Gelandangan Dan Pengemis	Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalah Gunaan Narkobabagi TKSM
4.	Pekerja Sosial Medis	Menejemen Pelayanan Panti Sosial Masyarakat
5.	Klinis Konseling Petugas Sosial Pemerintah	Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat
6.	Penjenjangan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Ahli Madya	Pencegahan dan Penanganan Trafiking Perempuan Anak Bagi Pendamping KTK_PM
7.	Jabaan Fungsional Pekerja Sosial Terampil Penyelia	Asesmen Bagi Petugas Penti Social Masyarakat
.8	Penyetaraan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial	Perencanaan Partisipatif
9.	Pengurus Utamaan Gender Bagi Perencana.	Pendamping Sosial Kecamatan Desa Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan Melalui Mekanisme BLPS Akt

NO.	Tahun 2012	
	TKSP	TKSM
10.		Bimbingan Pemantapan Pendamping Kecamatan dan Kelurahan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan

NO.	Tahun 2013	
	TKSP	TKSM
1.	Manajemen Pembangunan Kessos	Pendamping Sosial I s.d. III
2.	Analisis Kebijakan Sosial	Sistim Perlindungan Anak
3.	Pemantapan Pandu Gempita I s.d. II	Bimbingan Teknologi LKS Se Wilayah Kota Yogyakarta
4.	Sertifikasi Keahlian Dasar Penyuluh Sosial	Pengembangan SDM Papua
		Pendamping PKH I s.d. XVI
		Pemantapan Supervisor / Pendamping Kube Perkotaan Akt I S.D. VII
		Pemantapan Super Visor / Pendamping Kube Perdesaan Akt I s.d. VII
		Pemantapan Pendamping KUBE PKKH I s.d IX
		Diklat Menejemen Pengelola LKSA

Pada tahun ini bidang Diklat BBPPKS menyelenggarakan beberapa diklat diantaranya yaitu diklat pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat perlindungan anak dan manajemen pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat pendampingan sosial, diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Semua diklat tersebut adalah diklat TKSM. Kegiatan diklat secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan diklat ini merupakan kegiatan manajemen diklat.

## 2) Instalasi Lab. Peksos dan Media (Lab Peksos)

BBPPKS Yogyakarta mempunyai Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia yang kemudian disebut lab peksos. Tugas dari lab peksos yaitu melakukan kegiatan praktek profesi pekerjaan sosial dan media untuk menunjang pelaksanaan tugas BBPPKS dan informasi diklat.

BBPPKS Yogyakarta melalui lab peksos, mempunyai beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah pengembangan pelayanan sosial lansia yang dilakukan oleh lab peksos Yogyakarta. Berawal dari kegiatan pendampingan sosial korban bencana alam di kabupaten Bantul pada tahun 2007, lab peksos berhasil menggalang Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) di desa Srimartani, Piyungan, Bantul. Sebelum PPS LU berjalan, lab peksos terlebih dahulu mengadakan diklat bagi kader inti PPS LU. Sampai saat ini PPS LU di desa Srimartani masih berjalan dengan baik.

### 3) Widyaiswara

Salah satu dari bagian BBPPKS Yogyakarta adalah Widyaiswara, yaitu para pelatih/pendidik dalam kegiatan diklat. Para pelatih ini senantiasa mendapatkan pelatihan peningkatan kompetensi pelatih/pendidik atau biasa Training Of Trainer (TOT). TOT yang telah diikuti oleh para pelatih BBPPKS Yogyakarta adalah TOT Family Development Session (FDS) yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) pusat bekerjasama dengan Bank Dunia. Hasil dari pelatihan ini yaitu pelatih BBPPKS Yogyakarta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang bisa digunakan untuk melatih pendamping PKH agar dapat melaksanakan tugasnya menyampaikan modul FDS kepada peserta PKH.

Para pelatih BBPPKS Yogyakarta yang sudah mengikuti TOT FDS kemudian menindaklanjutinya dengan memberikan pelatihan kepada para pendamping PKH di wilayahnya. Pendamping PKH yang sudah melaksanakan FDS yaitu UPPKH kecamatan Prambanan yang merupakan wilayah dari Guru pendamping tim PPL PLS UNY di BBPPKS Yogyakarta. Pelaksanaan FDS yang sedang berlangsung yaitu Pendidikan dan Pengasuhan Anak yang terdiri dari empat sesi. Sesi satu dan dua sudah dilaksanakan oleh pendamping PKH. Sesi tiga dan empat belum dilaksanakan.

### c. Kerjasama Lembaga

Sebuah lembaga tentunya perlu melakukan kerjasama dalam menjalankan program-programnya. Begitu juga BBPPKS, adapun kerjasama yang dilakukan BBPPKS yaitu dengan dinas kabupaten/kota atau provinsi. Bentuk kerjasama yaitu untuk mencari peserta diklat yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY. Kerjasama lainnya yaitu

BBPPKS juga bersedia menyediakan fasilitator untuk mengisi diklat yang diadakan oleh Dinas kabupaten/kota atau provinsi yang ada diwilayahnya yaitu Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB

Sebelumnya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY pernah berkerjasama dengan Dinas Kabupaten/kota yang berada dalam lingkup wilayahnya dalam hal anggaran diklat namun kerjasama ini tidak berjalan lama karena terjadi masalah ketidakcocokkan jumlah mata anggaran antara balai diklat dengan dinas kabupaten/kota tersebut. Ketidakcocokan juga terjadi dalam hal waktu atau jadwal keluar masunya anggaran dari masing-masing lembaga. Untuk kerjasama dengan perusahaan belum pernah dilakukan baik itu untuk TOT ataupun pengiriman fasilitator.

d. Sasaran BBPPKS Yogyakarta

Sasaran dari TKSP adalah para pegawai, baik pegawai negeri sipil maupun pegawai aparatur atau honorer yang ada dilingkungan kementerian sosial dan dinas sosial propinsi/kabupaten. Sedangkan sasaran dari TKSM adalah pekerja sosial, relawan sosial, pengurus organisasi sosial, karang taruna, dan lain-lain yang ada di enam propinsi yang termasuk dalam naungan Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Enam propinsi tersebut yaitu Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB.

Dalam menentukan peserta diklat, panitia penyelenggara diklat tidak memperhatikan status sosial dan ekonomi calon peserta diklat. Biasanya calon peserta diklat ditentukan oleh dinas sosial yang telah menjalin kerjasama dengan BBPPKS dengan jumlah dan ketentuan serta kriteria calon peserta yang telah ditentukan dari pihak panitia penyelenggara, sehingga panitia penyelenggara diklat di BBPPKS hanya merencanakan dan melaksanakan diklat. Akan tetapi biasanya diklat di prioritaskan untuk masyarakat yang belum pernah mendapatkan diklat.

Kendala yang dihadapi yaitu peserta diklat sulit untuk dikumpulkan dan terkadang tidak mau untuk mengikuti diklat dengan alasan tertentu meskipun seluruh biaya atau transport yang dikeluarkan oleh calon peserta tersebut akan digantikan apabila mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS.

e. Standar Operasional Prosedur

SOP dibuat di awal tahun dan akan selalu diperbarui jika terdapat tambahan program dalam pelaksanaan diklat. Pembuatan SOP membutuhkan waktu 2-3 bulan untuk mencari referensi dan mencari aturan atau acuan diklat yang terbaru. SOP dibuat dengan tujuan memudahkan penyelenggaraan diklat

sehingga pelaksanaan diklat menjadi terarah dan setiap orang mempunyai acuan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

SOP mengacu pada lembaga administrasi negara dan dalam proses pembuatannya SOP harus dirapatkan dengan pimpinan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY yang kemudian akan dievaluasi secara struktural. Secara garis besar SOP di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY secara garis besar sudah efektif untuk menjadi acuan pelaksanaan diklat, semua yang bertugas dalam pelaksanaan diklat sudah paham akan tugasnya masing-masing. Jika dalam suatu pelaksanaan diklat ada yang tidak sesuai dengan SOP yang telah disusun maka akan dievaluasi setelah pelaksanaan diklat.

f. Manajemen Keuangan BBPPKS Yogyakarta

Sumber dana BBPPKS berasal dari APBN Murni.

Anggaran dana:

- 1) Belanja barang : Dana digunakan untuk membeli barang habis pakai, misalnya seperti belanja perlengkapan/barang untuk program DIKLAT, honor widyaiswara, ongkos transportasi peserta DIKLAT.
- 2) Belanja modal : Dana digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan investasi BBPPKS, misalnya seperti bangunan, kendaraan, komputer, dan print.
- 3) Belanja pegawai : Dana digunakan untuk membayar gaji pegawai beserta staf-staf BBPPKS.

Anggaran dana tersebut direncanakan dan dibuat 1 tahun sebelumnya dan tidak dapat diadakan secara mendadak. Apabila pada waktu tertentu dibutuhkan tambahan dana anggaran yang mendesak untuk membeli suatu barang, maka dapat ditutupi dengan dana anggaran yang lainnya yang masih dalam 1 mata anggaran dan tidak dapat mengambil dana dari mata anggaran lainnya. Rencana anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya masih dapat direvisi di tengah perjalanan apabila memang dibutuhkan.

Dana dipegang KPPN atau perbendaharaan negara, akan tetapi dana tersebut memang sudah dianggarkan sendiri untuk BBPPKS. Setelah BBPPKS mengajukan dana untuk program kegiatan DIKLAT maka dana tersebut akan cair dan langsung di terima oleh bendahara BBPPKS. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta

tidak jauh berbeda dengan pengelolaan keuangan instansi-instansi pemerintah yang lainnya.

### **3. Potensi Pembelajaran**

Dari penjelasan diatas mengenai gambaran umum dan kondisi BBPPKS, dapat diketahui beberapa potensi pembelajaran. Kegiatan inti dari bidang Diklat BBPPKS yaitu manajemen diklat. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Salah satu kegiatan Lab Peksos yaitu pengembangan program PPS LU yang ada di Srimartani. Kegiatan pengembangan dilakukan melalui diklat atau pendampingan dan pementapan. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY. Bidang widyaiswara mempunyai kegiatan FDS. Pelaksanaan FDS dilakukan bersama-sama dengan pendamping PKH. Dalam hal ini kegiatan FDS yang sudah berjalan yaitu di UPPKH kecamatan Prambanan. Kegiatan FDS ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

Potensi pembelajaran yang ada dibalai menjadi bahan untuk menyusun program PPL PLS UNY. Ada tiga potensi yang teridentifikasi. (1) Manajemen diklat, (2) Penyusunan desain program pengembangan PPS LU, (3) Pembelajaran FDS. Kegiatan PPL PLS UNY harus sesuai dengan arah dari jurusan PLS. Fokus dari jurusan PLS yaitu mencetak mahasiswa PLS menjadi pengelola pendidikan luar sekolah dan pendidik luar sekolah. Secara umum, ketiga potensi yang ada di BBPPKS sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

## **B. Perumusan dan Rancangan Program**

### **1. Perumusan Program**

Sesuai dengan Undang-undang nomor 13 tahun 1998, tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60. Program Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) yang menjadi salah satu program binaan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta sudah berjalan dari tahun 2006 yang memberikan pelayanan kepada lansia korban bencana alam gempa bumi, dengan tujuan utama untuk memberikan pendampingan pemulihan trauma. Seiring perkembangan zaman tujuan tersebut menjadi semakin meluas, sehingga PPS LU sekarang digunakan sebagai wadah pendampingan lansia, dalam hal ini diperlukan

pengembangan program yang sudah ada di PPS LU untuk menyesuaikan perkembangan kebutuhan program yang ada disana.

Berdasarkan uraian diatas tentang Tugas dan Fungsi PPS LU dikaitkan dengan Tugas dan fungsi BBPPKS Yogyakarta, maka diperlukan penyusunan desain program pemantapan PPSLU. Penyusunan desain program pemantapan PPSLU ini digunakan untuk mengembangkan program yang sudah berjalan sebelumnya di PPS LU. Ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan program yang terdapat di PPS LU. Penyusunan desain program pemantapan PPS LU dirumuskan oleh para praktikan yang ditujukan untuk para Lansia yang ada di desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta.

Program Family Development Seasion (FDS) merupakan salah satu bentuk out-put program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pendamping Keluarga Harapan yang menangani masalah kemiskinan dan pengembangan sistem perlindungan sosial bersyarat bagi masyarakat miskin. Sehingga diharapkan para Pendamping PKH dapat meningkatkan perekonomian masyarakat miskin atau kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang menjadi sasaran utama Pendamping PKH dan dapat meningkatkan kualitas perekonomian bangsa.

Hal tersebut diatas sesuai dengan UUD 1995 pasal 34 ayat 3 yang berbunyi "*fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara*". Salah satu tugas PKH ialah melakukan pemantauan perkembangan anak-anak RTSM dan pendidikan anak-anak RTSM. Bentuk dari pertanggung jawaban tersebut adalah dengan dilakukannya FDS yang salah satu materinya adalah Pendidikan. Bentuk FDS pendidikan yang menjadi bahan pembelajaran adalah Pendidikan dan Pengasuhan anak. Pendidikan FDS ini menggunakan pendidikan berbasis Andragogy .

Mahasiswa PLS UNY, juga mempelajari pendidikan andragogy. Sehingga pendidikan FDS sangat sesuai dipraktekkan oleh Mahasiswa PPL. Desain program yang digunakan untuk mempraktekkan pembelajaran FDS sudah disusun dari World Bank sehingga Mahasiswa hanya mempraktekkan apa yang sudah di susun di Modul tersebut, bahkan Mahasiswa dihimbau tidak melakukan improvisasi terlalu banyak.

## **2. Rancangan Kegiatan**

Rancangan kegiatan yang disusun diawali dengan menyusun *Training Needs Assesment* (TNA), dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada dilapangan. Penyusunan TNA dilakukan dengan cara

mempersiapkan daftar pertanyaan, berdasarkan informasi melalui buku pedoman yang berjudul Pos Pendamping Lanjut Usia (PPS LU) Model Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial.

Setelah melakukan penyusunan TNA selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi tugas-tugas, dengan menjabarkan identifikasi tugas dan fungsi lembaga PPS LU. Identifikasi tugas dan fungsi di kaji dari aspek kelembagaan (Sosial, Ekonomi, Kesehatan, Spiritual dan Psikologis) dan aspek pengorganisasian. Identifikasi tugas dan fungsi aspek Kelembagaan dan Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan atau kekurangan yang ada dalam penyelenggaraan program di PPS LU. Permasalahan atau kekurangan hasil dari identifikasi tugas tersebut digunakan sebagai dasar pengisian kerangka analisis kebutuhan diklat. (Kerangka analisis terlampir)

Langkah selanjutnya setelah melakukan Identifikasi tugas yaitu menyusun pengembangan kurikulum, silabi dan, penyusunan materi. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan menggunakan sistem pelatihan masyarakat dimana pelatihan yang dilakukan lebih menekankan aspek psikomotorik atau skills sebanyak 80% dan aspek kognitif atau pengetahuan daur hidup organisasi masyarakat atau kelembagaan hanya 20% saja dari keseluruhan diklat yang dilakukan.

Setelah melakukan penyusunan pengembangan kurikulum hal yang selanjutnya dilakukan adalah Validasi kurikulum dan silabi. Pengujian validasi ditujukan untuk mengetahui apakah kurikulum yang disusun sudah sesuai dengan situasi sasaran dan kebutuhan PPSLU, sehingga dapat diketahui kelayakan hasil desain kurikulum yang telah disusun untuk diaplikasikan secara lebih luas.

Rancangan kegiatan pembelajaran FDS dilakukan dengan melakukan kegiatan simulasi pembelajaran FDS bersama Drs. Prih Wardoyo dan melakukan 5x simulasi pembelajaran FDS yang disaksikan oleh para pegawai lab peksos dan teman-teman PPL UNY.

Setelah melakukan pelatihan simulasi pembelajaran hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak pendamping PKH di Prambanan dan menyusun matrik fasilitasi pembelajaran FDS dan mengkonsultasikannya dengan para pendamping dan pegawai Lab.peksos. Matrik Fasilitasi tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan praktek pembelajaran FDS.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membagi tugas pembelajaran. Satu kelompok terdiri dari dua Mahasiswa dan masing-masing mahasiswa membelajarkan Sesi 3, a dan b. Berikut terlampir hasil matrik fasilitasi FDS.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. Penyusunan Desain Program (Aspek Pelayanan Dasar Ekonomi)**

##### **1. Pengumpulan Data di Lapangan**

Pengumpulan data dilakukan oleh praktikan yang bertugas. Respondennya yaitu Bapak Alex selaku sekretaris forkom PPS LU dan Bapak Wakhid selaku ketua PPS LU Desa Srimartani. pengumpulan data dilakukan pada tanggal 11, 14 dan 15 Juli di sekretariat PPS LU. Metode pengumplan data yaitu wawancara dengan instrument yang telah disusun sebelumnya. Tanggal 11 Juli, 4 praktikan menuju tempat kesekretariatan Forkom Lansia di Piyungan pada pukul 13.00 WIB. Bertemu dengan ketua PPSLU “Dharma Pamungkas” Dusun Bulusari dan ketua PPSLU “Langgeng” Dusun Mandungan. Informasi yang didapat yaitu mengenai kondisi PPS LU terkait dengan tugas dan fungsinya.

Tanggal 14 dan 15 Juli, informasi yang telah didapat kemudian di diskusikan dengan tim PPL dan instruktur dari lembaga. Beberapa kesenjangan teridentifikasi, penulis mendapatkan bagian untuk melakukan identifikasi kebutuhan mengenai pelayanan dasar PPS LU kepada lansia dari aspek ekonomi.

##### **2. Analisis Data (Kesenjangan dan Solusi)**

Analisis data dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2014 di laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta. Dalam kegiatan ini dibagi dalam dua sesi, pada sesi pertama praktikan melakukan diskusi bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta mulai pukul 08.00 – 09.30 WIB. Diskusi dilaksanakan berkaitan dengan hal-hal yang harus dilakukan dalam menyusun program pelatihan berdasar hasil observasi di lapangan yang telah dilaksanakan. Sesi kedua dimulai pukul 09.30 – 15.00 kami melakukan diskusi kelompok untuk melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kerangka analisis data yang telah disusun bersama, selanjutnya praktikan mulai menyusun program pelatihan untuk pengurus PPSLU dengan mencari referensi di perpustakaan sebagai acuan menyusun pokok bahasan materi serta sub pokok materi pelatihan. Dari penyusunan program pelatihan ini bertujuan sebagai acuan dalam menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan pengurus PPSLU. Kerangka analisis data yang telah disusun terlampir.

### 3. Penyusunan Desain Program

Penyusunan desain program dilaksanakan tanggal 21, 22, 23, 24 Juli 2014 dan tanggal 4, 5 Agustus 2014. Pada tanggal 21-23 Juli, Praktikan menyusun kurikulum pelatihan untuk pengurus PPSLU yang didasarkan pada hasil analisis data. Langkah pertama dalam menyusun kurikulum dimulai dengan membuat mata diklat kemudian merumuskan kompetensi dasar serta indikator keberhasilan dari mata diklat yang telah disusun sehingga didapat pokok bahasan dari materi yang akan disampaikan pada program pelatihan nantinya. Kurikulum ini disusun secara bersama-sama di POSKO KKN PPL kelompok 40 dan pembagian tugas setiap aspek, sehingga dapat lebih efisien. Penulis mendapatkan bagian aspek pelayanan dasar ekonomi. Pada tanggal 24 Juli kami berdiskusi hasil kurikulum yang telah disusun bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS. Setelah di diskusikan, selanjutnya pada tanggal 4 dan 5 Agustus kami merevisi kurikulum tersebut.

## **B. Praktek Pembelajaran FDS**

### 1. Gambaran Umum Praktek Pembelajaran FDS

Pelaksanaan FDS dilaksanakan pada tanggal 1 september 2014 di Kebondalem lor, Prambanan, Klaten. Pembelajaran berlangsung di rumah salah satu peserta PKH yaitu Ibu Sri Mulyani. Sasaran dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu peserta PKH yang ada di Kebundalem Lor dengan pendamping Ibu Harini Irawati. Jumlah peserta yang hadir yaitu 24 orang.

Pembelajaran FDS kali ini yaitu sesi 3 pada modul pendidikan dan pengasuhan anak di rumah dengan tema memahami cara anak usia dini belajar. Di sesi ini, penulis menjadi fasilitator langkah pembelajaran poin 3A yaitu tentang bermain sebagai cara anak untuk belajar. Peserta pada pembelajaran ini terlihat antusiasnya. Peserta aktif menyampaikan pendapatnya dan fokus memperhatikan materi yang disampaikan fasilitator.

### 2. Catatan Kegiatan Pelaksanaan FDS

Nama Praktikan : Fikri Nurcahya

Materi : Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Tema : Memahami cara anak belajar (sesi 3)

Sasaran : Kelompok Mangga/ Ibu-ibu penerima bantuan Program Keluarga Harapan

Jumlah sasaran : 24 Orang

Tempat : Rumah Ibu Sri Mulyani, RT 15 Dk Kebundalem Lor, Ds Kebundalem Lor, Kec Prambanan, Kab Klaten

Waktu : Senin, 1 September 2014 pukul 15.00 – 18.00 wib

Pihak yang terlibat: 1. Tim PPL PLS UNY 2014 (10 orang)

Dua orang sebagai fasilitator:

a. Fikri Nurcahya

b. Munta Yeni

2. Pendamping PKH Prambanan (2 orang)

3. Pegawai Lab Peksos BBPPKS (2 orang)

Rincian Kegiatan:

### **ALAMI DAN RASAKAN**

Kegiatan praktek pembelajaran FDS direncanakan mulai pukul 16.00. Sebelum itu diawali dengan briefing tim PPL PLS UNY yang dipimpin saya Fikri Nurcahya pada pukul 14.45-15.00 di posko kkn ppl dusun sambiroto. Selanjutnya tim ppl pls uny berangkat menuju ke kantor kecamatan prambanan dan sampai pukul 15.20. Untuk sampai ke lokasi praktek yaitu dirumah Ibu Sri Mulyani, Kebondalem Lor, tim terlebih dahulu menunggu mbak Rini selaku pendamping PKH kec Prambanan. Ada perasaan cemas pada saat menunggu mbak rini. Pukul 15.50 tim PPL PLS UNY bersama dengan mbak Rini berangkat menuju ke lokasi praktek dan sampai di lokasi praktek pukul 16.00. Pada saat tim sampai di lokasi, ada 3 orang peserta yang sudah hadir. Sebelum memulai praktek, tim terlebih dahulu mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran (poster, LCD, Laptop, Film, Banner, Modul, Buku, Presensi peserta, label nama peserta). Setelah ada 23 peserta, pukul 16.15 kegiatan dimulai. Diawali dengan pembukaan dan sambutan dari Mbak Rini selaku pendamping PKH. Pukul 16.25 pembelajaran dimulai. Dua orang dari tim

ppl pls uny yaitu saya dan teman saya Munita Yeni bertugas menjadi fasilitator.

Pembelajaran kali ini dibagi menjadi dua langkah yaitu langkah A dan langkah B. Saya bertugas menjadi fasilitator untuk langkah A. Saya memulai pembelajaran dengan pembukaan berupa salam dan perkenalan. Sebelum masuk ke materi inti, saya menanyakan terlebih dahulu kepada peserta tentang pembelajaran di pertemuan sebelumnya. Peserta terlihat sedikit bingung menjawab pertanyaan saya karena pertemuan sebelumnya sudah lama dilaksanakan. Saya kembali menanyakan dan sedikit memancing dengan mengkaitkan kepada mbak rini yang memberi materi di pertemuan sebelumnya. Mbak rini juga membantu saya dengan ikut bertanya kepada peserta. Beberapa peserta mulai menjawab tapi masih ragu-ragu dengan suara yang pelan. Merespon keadaan tersebut, saya menyebutkan nama salah satu peserta yang sepertinya ingin menjawab pertanyaan dan hasilnya peserta menjawab dengan suara lebih jelas. Peserta yang lain kemudian menjadi lebih percaya diri dengan menjawab pertanyaan saya dengan suara yang lebih jelas. Saya kembali bertanya mengenai tugas peserta untuk mempraktekan materi sebelumnya di rumah. Disela-sela mbak rini seketika meminta peserta yang ada dibelakang untuk menghentikan aktifitasnya dan fokus kepada pembelajaran. Saya kembali menanyakan tugas dari peserta. Sebagian besar peserta sudah melaksanakan tugas praktek tersebut. Saya mengucapkan terimakasih kepada peserta yang sudah menyampaikan pendapatnya dan yang sudah melakukan praktek di rumah. Bagi yang belum mempraktekan, saya mengingatkan bahwa praktek tersebut penting untuk dilakukan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan masuk ke materi pembelajaran. Saya menanyakan permainan-permainan yang disenangi oleh peserta pada waktu kecil. Semua peserta sontak menjawab dengan senang hati. Ada banyak permainan yang disebutkan oleh para peserta. Saya sendiri kurang familiar dengan nama-nama permainan yang disebutkan oleh peserta. Untuk menghindari ketidaktahuan saya, saya menunjuk ibu Ngatiyem yang menyebutkan permainan petak umpet. Saya bertanya kepada beliau alasannya suka permainan petak umpet. Beliau menjawab dengan senang hati dan menceritakan pengalamannya bermain petak umpet. Saya sedikit menambahi jawaban beliau dengan sedikit candaan. Suasana belajar menjadi hangat. Perasaan saya sangat senang bisa

menyatu dengan dunianya peserta. Saya melanjutkan dengan menyampaikan bahwa bermain itu ada manfaatnya.

Pembelajaran dilanjutkan dengan bermain bersama peserta. Saya meminta peserta untuk berdiri dan bergandengan tangan membentuk lingkaran. Saya sendiri juga ikut bermain dan masuk dalam lingkaran. Sebelum bermain, saya merapikan terlebih dahulu lingkaran yang terbentuk oleh peserta. Saya meminta peserta untuk maju satu langkah agar jarak antar peserta tidak terlalu jauh. Kami bermain rantai kata. Sebelumnya saya jelaskan aturan permainannya dan mencontohkan permainannya. Peserta langsung paham dengan aturan mainnya. Permainan pun dimulai, semua peserta larut dalam permainan. Ada dua peserta yang kalah dalam bermain dan sepakat untuk diberi tanda kasih sayang yaitu berjoget ditengah-tengah lingkaran. Saya meminta salah satu tim pls uny yaitu mas alif untuk memutar lagu dangdut. Peserta yang kalah pun berjoget dengan senyum-senyum. Saya mengajak semua peserta untuk ikut berjoget bersama. Semua peserta menikmati musik dangdut dan berjoget. Acara joget bersama ditutup dengan tepuk tangan bersama sebagai salah satu penghargaan kepada peserta yang sudah berani tampil. Saya dan semua peserta kembali kedalam lingkaran.

Setelah bermain saya melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan peserta dan semua menjawab senang. Saya bertanya lagi apakah permainan tadi bermanfaat. Peserta pun menjawab manfaat dengan serempak. Saya bertanya apa manfaat atau pelajaran yang bisa diambil dari permainan rantai kata. Seketika mbak Munita partner saya, mempersilahkan peserta untuk duduk. Peserta kemudian duduk, tapi kembali ketempat duduk semula, tidak melingkar. Mba Munita kemudian meminta peserta untuk duduk tapi tetap melingkar. Saya sedikit kaget dengan adanya insiden tersebut. Sebenarnya saya lebih nyaman melakukan refleksi dengan posisi berdiri dan melingkar. Dalam buku panduan memang refleksi dilakukan setelah peserta duduk kembali. Insiden tersebut tidak terlalu mempengaruhi jalannya pembelajaran. Saya dan mbak Munita langsung bisa menyesuaikan dengan keadaan tersebut. Saya kembali menanyakan kepada peserta mengenai manfaat dari permainan rantai kata. Beberapa peserta menjawab dengan jelas. Saya pun menunjuk orang peserta untuk memperjelas tanggapannya. Saya ucapkan terimakasih kepada peserta yang sudah menyampaikan pendapatnya. Tidak lupa saya

menyampaikan pesan untuk peserta mempraktekan permainan rantai kata dirumah bersama anaknya.

Setelah bermain, peserta saya ajak untuk membaca poster tentang manfaat bermain yang sudah tertempel didinding. Satu per satu poin yang ada diposter dibacakan oleh peserta yang saya tunjuk. Pada saat pembacaan poster, suasana ruangan sedikit gelap sehingga saya takut peserta tidak melihat tulisan yang ada di poster. Spontan saya mengambil HP disaku dan saya nyalakan senter dari HP untuk menerangi tulisan yang ada di poster. Peserta pun dengan lancar bisa membaca tulisan yang ada diposter.

Pembelajaran memasuki materi selanjutnya yaitu bermain bersama anak sambil melakukan aktifitas sehari-hari. Peserta diajak menonton video. Dalam video ada adegan orang tua yang melakukan aktifitas sehari-hari sambil mengajak anak untuk bermain. Peserta terlihat fokus menonton video yang ditayangkan dan saya mengajak peserta untuk bertepuk tangan setelah video selesai. Setelah menonton video, saya mengajak peserta untuk membahas adegan demi adegan yang ada dalam video tersebut. Peserta aktif menjawab setiap pertanyaan dari saya mengenai adegan yang ada dalam video. Pembahasan video selesai dilanjutkan dengan pertanyaan saya kepada peserta mengenai ide apa yang bisa peserta sampaikan mengenai melakukan aktifitas sehari-hari sambil mengajak anak bermain. Salah satu peserta yaitu Ibu Ngatiyem berpendapat bahwa sambil masak bisa mengajak anak bermain yaitu mengambilkan bahan-bahan masakan yang disebutkan. Tidak lupa saya berterimakasih kepada peserta yang sudah menyampaikan pendapatnya.

Pembelajaran dilanjutkan dengan mengajak peserta untuk membuka buku pintar. Sebelumnya saya berkomunikasi dengan salah satu tim ppl pls uny untuk membagi buku pintar kepada. Ada rasa kurang nyaman karna pembagian buku pintar bisa memecah konsentrasi peserta dalam mengikuti pembelajaran. Setelah semua peserta mendapat buku pintar, saya mengajak peserta untuk membuka buku pintar halaman 17-18. Disitu terdapat contoh-contoh kegiatan sehari-hari yang bisa dimanfaatkan untuk bermain bersama anak. Saya ajak peserta untuk membahas satu per satu contoh yang ada dibuku. Semua peserta aktif menyampaikan apa yang ada dalam buku. Kembali saya berterimakasih kepada peserta yang sudah aktif berpendapat.

Saya melanjutkan pembelajaran yaitu menyampaikan beberapa informasi mengenai manfaat bermain bersama anak. Pada fase ini peserta hanya mendengarkan apa yang saya katakan. Sesekali saya melemparkan pertanyaan retorik agar peserta menjawab dengan sama dan serempak. Ini saya lakukan untuk tetap menjaga komunikasi dua arah dengan peserta. Tujuannya agar peserta tidak merasa digurui, akan tetapi tetap merasa diajak belajar bersama. Respon dari peserta sendiri sangat baik, terlihat dari gerakannya yaitu mengangguk dan bilang “nggih”. Untuk menindaklanjuti informasi yang saya sampaikan, saya mengajak peserta untuk kembali membuka buku pintar hal 14-16 yang berisi klasifikasi usia anak beserta permainan yang sesuai. Peserta saya ajak untuk belajar mengenai itu. Saya bertanya kepada dua orang peserta mengenai usia anaknya, dan saya ajak peserta tersebut untuk melihat dalam buku pintar permainan apa yang sesuai dengan usia anaknya.

Pembelajaran dilanjutkan dengan mengajak peserta bernyanyi bersama. Sebelum bernyanyi saya mengajak semua peserta untuk berdiri membentuk lingkaran. Pada awalnya peserta tidak membentuk lingkaran sempurna, kemudian saya meminta peserta untuk bergandengan tangan agar membentuk lingkaran sempurna. Selanjutnya saya ajak peserta untuk menyanyi topi saya bundar sambil disertai gerakannya. Peserta terlihat tersenyum dan tertawa diajak bernyanyi sambil bernyanyi, namun peserta tetap kompak bernyanyi bersama. Saya mengajak peserta untuk mengulangi bernyanyi lagu topi saya bundar dan gerakannya dengan tempo yang lebih cepat. Saya mengulangi aktifitas tersebut sampai tiga kali dengan tempo yang semakin cepat. Aktifitas tersebut diakhiri dengan tepuk tangan bersama. Semua peserta senang, terdengar suara tertawa dari para peserta. Ada salah satu peserta yang tiba-tiba bilang kalau aktifitas tadi membingungkan karna gerakannya semakin sempit, kemudian saya menambahkan kalau saya yang masih muda saja bingung, sontak semua peserta kembali tertawa.

Setelah itu saya mengajak peserta untuk merefleksikan kegiatan bernyanyi sambil bergerak yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan dalam kondisi peserta tetap berdiri dan melingkar. Saya bertanya kepada peserta bagaimana perasaan peserta pada saat bernyanyi. Para peserta merasa senang. Saya melanjutkan dengan pertanyaan apa manfaat dari aktifitas tadi. Beberapa peserta segera menjawab pertanyaan, ada yang bilang berpikir cepat, konsentrasi, olahraga. Saya mengucapkan

terima kasih kepada para peserta yang sudah berpendapat. Saya menambahkan bahwa aktifitas tadi juga bermanfaat untuk mengenalkan bentuk. Kembali saya mengajak peserta untuk bertepuk tangan bersama dan kemudian peserta diajak untuk kembali duduk.

Pembelajaran dilanjutkan dengan saya menanyakan kira-kira aktifitas bernyanyi dan bergerak itu bisa dilakukan bersama anak dengan usia berapa. Para peserta menjawab dengan berbagai umur. Ada yang bilang dua tahun, empat tahun, dan lima tahun. Saya sendiri sempat merasa bingung untuk menjawab anak umur berapa yang sudah bisa diajak untuk bernyanyi dan bergerak. Akhirnya untuk menutupi kebingungan, saya mengiyakan semua jawaban dari peserta. Pada kondisi ini saya merasa kurang enak karna kurang menguasai materi. Secara keseluruhan fase ini lancar tidak ada halangan yang berarti.

Saya melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan pesan kepada peserta. Peserta saya ajak untuk mempraktekan materi yang sudah disampaikan, bersama dengan anak dan suaminya dirumah. Saya kembali menegaskan bahwa materi tersebut penting dan mudah untuk dipraktekan dirumah. Cara saya menegaskan yaitu dengan melempar pertanyaan retorik yaitu “permainan seperti rantai kata dan bernyanyi topi saya bundar itu mudah, bisa dilakukan dirumah bersama anak dan bapaknya nggih nopo nggih bu?”, dan peserta serempak menjawab nggih. Saya juga menegaskan bahwa pertemuan selanjutnya akan ditanyakan tugas peserta mempraktekan materi yang sudah disampaikan tersebut. Sesi 3 langkah A saya akhiri dengan mengucapkan terimakasih dan meminta maaf kepada para peserta. Selanjutnya saya mempersilahkan kepada Mbak Munita untuk melanjutkan pembelajaran. Secara keseluruhan, langkah A yang saya lakukan lancar, akan tetapi dari segi manajemen waktu masih kurang baik. Langkah A yang seharusnya bisa selesai dalam waktu 30 menit, tapi saya melakukannya dengan waktu 40 menit.

Pada saat mbak Munita melanjutkan pembelajaran, saya berperan untuk membantu memperlancar pembelajaran yang dilakukan oleh mbak Munita. Pada saat pembelajaran memasuki langkah diskusi kelompok, saya membantu kelompok satu untuk berdiskusi. Hal ini saya lakukan karna saya melihat kelompok satu mengalami kesulitan dalam berdiskusi sedangkan mbak Munita juga harus mendampingi kelompok 2 dan 3 untuk berdiskusi. Setelah kelompok satu sudah tidak kesulitan lagi, pembelajaran saya serahkan sepenuhnya kepada mbak Munita.

## MANFAAT

Praktek pembelajaran FDS ini sangat bermanfaat. Dari segi keilmuan pendidikan, manfaatnya yaitu bisa memberikan pengalaman bagaimana menghadapi cara orang tua belajar. Bisa memberikan pengalaman mengenai teknik-teknik menghadapi warga belajar yang berbeda-beda karakteristiknya. Memberikan pengalaman tentang bagaimana mengelola pembelajaran, dari mulai tempat, media, metode, warga belajar, sampai alat bantu pembelajarannya.

Dari segi afektif, manfaatnya yaitu memberikan pengalaman untuk secara langsung berinteraksi dengan masyarakat, menyatu dengan masyarakat. Memberikan kesadaran kepada diri sendiri untuk bersyukur dengan apa yang sudah diberikan oleh Sang Kuasa. Memberikan pengertian bahwa agar interaksi sesama manusia lancar, maka harus menghilangkan blok mental antar manusia satu dengan yang lainnya. Memberikan pengertian bahwa belajar itu tidak terbatas waktu, tempat dan usia.

### C. Manajemen Diklat (DIKLAT PKH Angkatan 9 Kab, Jepara)

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta beberapa diantaranya yaitu diklat bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat manajemen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat perlindungan anak, diklat pendampingan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK). Setiap diklat memiliki jumlah jam latihan yang berbeda, sehingga pelaksanaan diklat juga memiliki jangka waktu yang berbeda. Jumlah minimal jam latihan sebuah diklat adalah 60 jam latihan atau selama 5 hari. Pada laporan ini, lebih di tekankan diklat PKH Angkatan 9 Kab. Jepara yang pesertanya berjumlah 43 Orang.

Pelaksanaan DIKLAT dimulai dengan penerimaan peserta. Peserta mengisi formulir cv yang sudah disediakan panitia. Penerimaan peserta berlangsung selama 3-5 jam. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta yaitu pengisian *curriculum vitae*, pembagian kamar, serta pengecekan berkas yang mencakup surat tugas, SPPD. Setelah peserta selesai melakukan pendaftaran, peserta diberikan *welcome drink* dan kemudian dipersilahkan beristirahat di kamar masing-masing.

Kegiatan selanjutnya, peserta diberikan pengarahan tentang diklat yang akan dilaksanakan. Sebelum proses pengarahan dimulai, panitia membagikan jadwal diklat, *id card* peserta, alat tulis, tas, dan jaket atau kaos untuk setiap peserta. Pengarahan program dilaksanakan di aula selama 1 jam pelatihan dan diikuti oleh angkatan 8 dan 9. Pengarahan program ini dipimpin oleh penanggung jawab penyelenggara diklat. Di dalam kegiatan pengarahan program ini dijelaskan mengenai jadwal kegiatan diklat selama 5 hari ke depan yang akan diikuti oleh semua peserta. Selain itu, ada pengumuman singkat untuk peserta yang perlu diinformasikan kepada semua peserta.

Setelah pengarahan diklat selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *pra test* yang dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan *pra test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta tentang diklat yang akan dilaksanakan. Setelah *pra test* selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan dinamika kelompok selama 2 jam latihan. Dinamika kelompok ini bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antar peserta dan widyaiswara. Di dalam dinamika kelompok ini peserta diajak untuk mengenal peserta lain dan memiliki kekompakan dalam suatu tim melalui permainan-permainan yang dipimpin oleh widyaiswara dan pendamping widyaiswara.

Pada hari ke-2 dilaksanakan pembukaan diklat yang bertempat di aula kampus. Pembukaan diklat mencakup sambutan, pembacaan laporan penyelenggaraan diklat, dan penyematan tanda peserta. Diklat secara resmi dibuka oleh Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Setelah pembukaan diklat selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh nara sumber dari kementerian sosial pusat dan widyaiswara BBPPKS Yogyakarta. Materi yang diberikan kepada peserta diklat berbeda-beda, tergantung pada diklat yang akan dilaksanakan. Selain itu, jumlah jam untuk pemberian materi pun berbeda-beda. Pemberian materi ini biasanya dilaksanakan selama 45 jam di dalam kelas, materi disampaikan oleh widyaiswara sesuai dengan bidang ahlinya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan pemberian materi diklat antara lain :

a. Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peserta berkaitan dengan pokok bahasan materi pelatihan

b. Ceramah dan Tanya jawab

Fasilitator memberikan uraian tentang substansi-substansi pokok yang terkandung dalam setiap materi pelatihan. Peserta mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tentang topik. Fasilitator memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan atau tanggapan peserta

c. Permainan peran

Metode peragaan perilaku oleh fasilitator maupun peserta atas konsep, sikap maupun keterampilan tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah permainan peran fasilitator bersama peserta memberikan tanggapan dan evaluasi atas pelatihan peran tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas maupun lapangan

d. Diskusi kelompok dan pleno

Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan suatu materi atau kasus sesuai dengan pedoman diskusi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan. Fasilitator atau pelatih terlibat mendampingi peserta selama proses diskusi. Hasil diskusi dirumuskan dalam suatu laporan yang akan disampaikan masing-masing kelompok dalam diskusi pleno. Pada diskusi pleno tiap kelompok memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Fasilitator memberikan tanggapan atas materi dan jalannya diskusi.

e. Studi kasus (*case study*)

Peserta mendiskusikan suatu kasus. Kasus dapat diambil dari pengalaman peserta atau telah dipersiapkan sebelumnya oleh fasilitator. Studi kasus merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah empirik dalam tugas kehidupannya.

f. Penugasan/uji coba

Peserta baik secara perorangan atau kelompok diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan. Penugasan untuk melatih keterampilan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah penugasan fasilitator dan peserta membahas bersama-sama hasil dan pengalaman dalam melaksanakan tugas tersebut.

Diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta memiliki program yang dapat menunjang diklat yaitu Praktek Belajar Lapangan (PBL). Praktek belajar lapangan (PBL) merupakan tahapan akhir dimana peserta dituntut untuk mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan sebelumnya ke lapangan. PBL dilaksanakan selama 15 jam di di Srandakan Bantul DIY. Setelah kegiatan PBL selesai, ada review hasil PBL dengan widyaiswara. Selain review, juga diadakan seminar untuk presentasi hasil PBL per kelompok.

Kegiatan diklat setelah PBL yaitu *post test* dan evaluasi. *Post test* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti diklat, sedangkan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kritik, dan saran dari peserta untuk diklat yang telah dilaksanakan maupun untuk panitia penyelenggara, sarana prasarana, serta widyaiswara.

Kegiatan diklat setelah *post test* dan evaluasi adalah penutupan. Dalam penutupan dilaporkan hasil pelaksanaan diklat, pelepasan tanda peserta, dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada peserta yang memiliki nilai tertinggi dari hasil *post test*. Penutupan secara resmi dilakukan oleh kepala BBPPKS Yogyakarta beserta jajarannya.

**D. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan**

a. Diskusi refleksi kegiatan FDS yang pertama

Diskusi menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh tim PPL PLS UNY yang ada di BBPPKS Yogyakarta. Diskusi dilakukan setiap pagi bersama dengan para pegawai lab peksos BBPPKS Yogyakarta. Bahan diskusi bermacam-macam, mulai dari program PPL maupun bahasan tentang kiat-kiat menjadi pendidik yang baik. Salah satu diskusi mengenai kiat-kiat menjadi pendidika yang baik berlangsung pada hari Selasa tanggal 2 September 2014 di ruang Instalasi laboratorium peksos dan media BBPKS Yogyakarta. Diskusi diawali dengan refeksi kegiatan praktek fasilitasi FDS di kecamatan Prambanan yang

berlangsung pada hari sebelumnya. Pelajaran yang bisa dipetik dari diskusi tersebut adalah interaksi yang hangat dengan warga belajar menjadi penting dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, tidak ada blok mental antara fasilitator dan warga belajar. Pembelajaran itu tidak hanya tentang berbagi ilmu, tetapi lebih dari itu, pembelajaran adalah proses berjuang bersama untuk menjadi lebih baik.

b. Diskusi tentang cara penyusunan latar belakang

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2014 pada pukul 09.00-10.30 bersama pegawai lab. Peksos. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan bahwa latar belakang isinya hal-hal yang menimbulkan masalah atau hal-hal yang akan dikerjakan. Dalam latar belakang harus berisi :

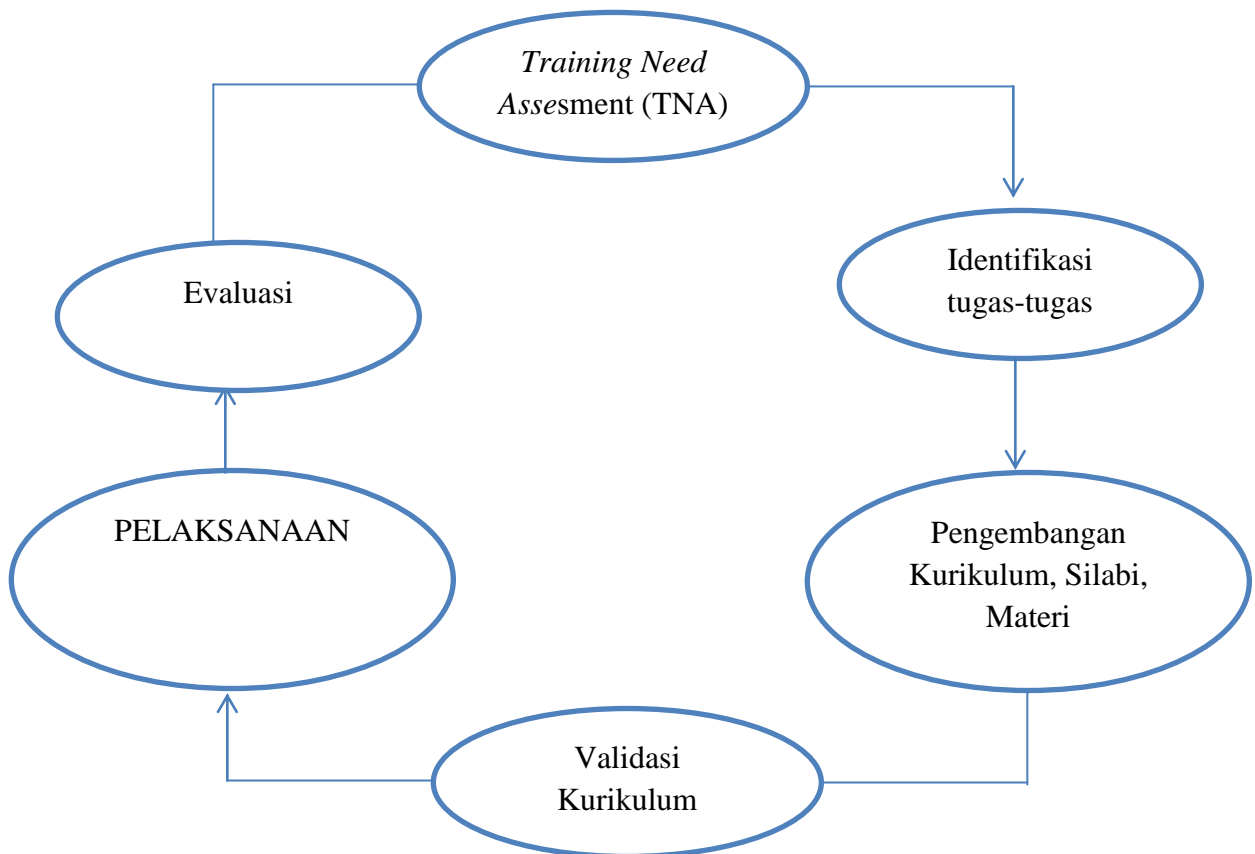
- Hal-hal yang bersifat filosofis yang merupakan kalimat sakti yang harus ada dalam suatu latar belakang karena kalimat ini adalah penentu latar belakang yang menarik.
- Hal-hal yang bersifat akademis yaitu berisi tentang ilmu atau materi tentang fokus masalah yang akan dibahas. Materi ini didapatkan dari referensi baik itu buku atau internet.
- Hal-hal yang bersifat yuridis yaitu berisi dasar hukum dan undang-undang yang mendukung tema yang kita ambil untuk membuat latar belakang
- Hal-hal yang bersifat Empiris yang membahas kondisi lapangan berupa data kualitatif maupun kuantitatif seperti data populasi, data masalah, dan data penanganan yang sesuai fakta dilapangan.
- Konklusi atau kesimpulan yang merupakan pernyataan dari alasan pengangkatan tema atau judul yang kita ambil.

Selain membahas cara penyusunan latar belakang bapak Prih juga sedikit menyinggung tentang cara mengidentifikasi kebutuhan. Cara mengidentifikasi kebutuhan sasaran pelatihan harus mempertimbangkan 2 hal yaitu :

- Kompetensi yang akan dicapai
- Kompetensi pelayanan kesejahteraan sosial dilihat dari segi psikososial, kesehatan, ekonomi produktif.

c. Diskusi Pengembangan Program PPS LU

Diskusi dilaksanakan pada Senin, 7 Juli 2014 pada pukul 08.00-10.00 WIB di ruang Laboratorium Pekerja Sosial (Peksos) BBPPKS Yogyakarta. Diskusi ini diikuti oleh 5 pegawai Laboratorium Peksos dan 10 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh kepala bidang Peksos yaitu bapak Wisnu, selanjutnya diserahkan kepada pembimbing PPL di BBPPKS yaitu bapak Prih Wardoyo untuk memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam pengembangan program PPS LU di Piyungan, Bantul. Berikut hasil diskusi pada hari ini:



“Langkah-langkah pengembangan program PPS LU”

*Training Need Assesment (TNA)* merupakan kegiatan identifikasi kebutuhan di lapangan, sehingga mendapatkan sebuah kesenjangan. Alat yang digunakan untuk melakukan TNA ini adalah pedoman wawancara sebagai pedoman di lapangan. Setelah itu, mengidentifikasi tugas dan fungsi pengurus PPS LU yang mencakup pengorganisasian, partisipasi dan pelayanan (sosial, ekonomi, spiritual,

psikologis dan kesehatan). Apabila data sudah terkumpul, maka selanjutnya menyusun kurikulum berdasarkan hasil TNA.

d. Diskusi Tentang Cara Menarik Perhatian Peserta

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2014 pada pukul 08.00-10.00 bersama pegawai lab. Peksos dan mahasiswa PPL UNY. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan koordinator bapak Wisnu dan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan tiga cara menarik perhatian peserta yaitu:

-Suara

Untuk membangkitkan suasana di dalam ruangan atau di luar ruangan kita membutuhkan suara-suara yang dapat membuat peserta terbawa oleh alunan music tersebut, yang dapat membuat peserta nyaman, rileks dan senang.

- Bau-bauan

Kita sebagai fasilitator harus memperhatikan bau-bau disekitar ruangan atau diluar ruangan. Apabila diruangan atau di dalam kelas kita harus membuat aroma kelas yang dapat membuat peserta tersebut nyaman dan rileks seperti menggunakan aroma terapi.

-Warna pakaian

Warna pakaian seorang fasilitator juga sangat berpengaruh untuk menarik perhatian peserta. Misal jika kita tampil didepan kita harus menggunakan baju dengan warna yang cerah dan terang.

e. Diskusi Hasil TNA

Diskusi hasil TNA di lakukan diruang Peksos BBPPKS pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2014, jam 08-00 – 10.00 WIB. Disni pak Prih menyetujui kerangka berfikir yang disusun oleh mahasiswa dan mengatakan sudah baik, serta pak prih menambahkan tentang *Logical Frame Work* untuk mengetahui alur, tujuan pemikiran dalam perencanaan untuk memperkecil saat berfikir dan untuk mengembangkan instrumen pertanyaan yang mengacu pada aspek – aspek yang dianalisis (PPS LU), misal observasi aspek apa yang ada di organisasi dan aspek PPS LU.

Selanjutnya pak Prih membahas tentang instrumen pertanyaan TNA yang dibuat mahasiswa. Ada beberapa yang harus di perbarui dalam daftar pertanyaan TNA, antara lain dalam hal :

#### 1. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian ini pak Prih membahas tentang Administrator, karena mahasiswa memakai istilah PSM padahal PSM menurut BBPPKS dikatakan PSM harus sudah memenuhi kriteria yaitu :

- a. Pernah mengikuti beberapa diklat tertentu
- b. Tercatat dalam dinas dan sudah di kukuhkan secara resmi
- c. Sudah melewati tahapan pembinaan tugas dan fungsi sebagai PSM

Disini juga dibahas tentang beberapa istilah dalam pekerja sosial yang perlu di pahami mahasiswa yaitu :

- a. PSKS ( Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, misal tokoh masyarakat, karang taruna, dan tokoh agama).
- b. PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial).

#### 2. Psikologi

Di sini harus ada pertanyaan yang menyangkut tentang permasalahan psikologi dan bagaimana upaya dalam mengatasinya?

#### 3. Ekonomi

Point ini hanya menggeser pertanyaan nomor 2 dan 3 menjadi pertanyaan nomor 1 dan 2. TNA diharapkan dapat menghasilkan program yang berbasis kebutuhan berdasarkan segi yang digali dalam pekerja sosial merupakan teori sistem yang digunakan untuk menggali informasi, antara lain :

- a. Klien
- b. Perubahan Perilaku
- c. Sumber (SDA dan Kelembagaan)

Hasil TNA yang sudah di perbaiki dapat dijadikan pedoman wawancara dan mahasiswa diminta untuk memberikan laporan dari wawancara TNA dalam bentuk point – point. Sebelum diskusi diakhiri pak Prih

menambahkan peran dan filosofi yang mereka anut selama menjadi pekerja sosial di BBPPKS yaitu

- a. Guru itu dibagi menjadi 3
  - Guru baik (mengajarkan dan dibutuhkan)
  - Guru Istimewa (memotivasi dan disegani)
  - Guru Hebat (menginspirasi dan dicintai)
- b. Filosofi mereka
  - “Dimana hati diletakkan, disitulah ilmu didapatkan”
  - “Ilmu iku kelakaon kanti laku”

f. Diskusi dan Simulasi tentang Family Development Session (FDS)

Dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2014 pukul 07.30 – 10.00 WIB yang bertempat di Laboratorium Pekerja Sosial (PEKSOS) Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta dengan narasumber utama pak Prih Wardoyo. Diskusi diawali dengan pemaparan tentang FDS, yang mencakup penjelasan tentang latar belakang FDS, sasaran, lokasi, modul pembelajaran, serta sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran.

Diskusi kemudian dilanjutkan dengan simulasi pembelajaran FDS. Simulasi pembelajaran dipraktekkan secara langsung oleh pak Prih yang bertugas sebagai fasilitator, kemudian Tim PPL PLS UNY dan pegawai Peksos yang lain bertugas sebagai peserta pembelajaran FDS. Dalam simulasi ini, pak Prih mempraktekkan dan memberikan contoh bagaimana melakukan proses pembelajaran FDS yang mencakup pembukaan, penyampaian materi, serta penutupan. Selain itu, beliau menyampaikan bahwa seorang fasilitator juga harus mampu mempersiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran secara mandiri, tidak perlu terlalu bergantung kepada bantuan orang lain.

Pak prih selaku narasumber dalam diskusi maupun simulasi juga memberikan kami teknik-teknik dalam *handle* proses pembelajaran, teknik berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta, dan cara menarik perhatian peserta. Beberapa teknik yang diberikan oleh pak Prih untuk menarik perhatian peserta pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Tampil percaya diri dan berdiri tegak.
2. Menatap mata atau wajah dan tersenyum kepada peserta.
3. Menyapa peserta dan mengucapkan salam.

4. Memperkenalkan diri.

5. Mencairkan suasana dengan *ice breaking*.

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam pelaksanaan PPL, tentunya ada beberapa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi praktikan. Berikut diantaranya:

Faktor Penghambat:

- Kurangnya komunikasi antara praktikan, pihak kampus dan BBPPKS Yogya
- Di bidang diklat BBPPS Yogyakarta terdapat sistem baru, yaitu tidak ada honor untuk panitia diklat, sehingga kinerja panitia menurun
- Petunjuk teknis pada saat pelaksanaan diklat belum baku, sehingga pengaturan peserta diklat khususnya pada saat penerimaan peserta diklat menjadi berantakan

Faktor Pendukung:

- Dukungan penuh dari pendamping di lembaga khususnya pegawai lab peksos
- Adanya variasi kegiatan yang memungkinkan praktikan melaksanakan ppl sesuai dengan yang diharapkan
- Iklim belajar yang sangat nyaman, tidak ada blok mental antara mahasiswa praktikan dengan pembimbing di lembaga menjadikan kedekatan yang baik seperti keluarga

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta merupakan penyelenggara teknis diklat dari kementerian sosial Republik Indonesia. BBPPKS Yogyakarta mempunyai berbagai bidang, yaitu bidang diklat, evaluasi dan program, widyaswara, tata usaha, lab peksos. Ada tiga potensi pembelajaran yang ada di BBPPKS Yogyakarta untuk PPL PLS UNY. (1) Penyusunan desain program, (2) Manajemen diklat, (3) Praktek pembelajaran masyarakat.

Potensi pembelajaran tersebut telah dimanfaatkan secara optimal oleh praktikan. Selama PPL, praktikan menjalankan 4 program. Pertama penyusunan desain program diklat pematapan bagi pengurus PPS LU desa Srimartani, Bantul. Kedua praktek pembelajaran FDS di kelompok PKH Kebundalem Lor, Prambanan. Ketiga manajemen diklat PKH angkatan 9 Kab. Jepara di BBPPKS kampus jalan veteran Yogyakarta. Keempat diskusi peningkatan kompetensi pendidik dengan pegawai laboratorium peksos BBPPKS Yogya. Semua program telah terlaksana secara optimal.

Adapun beberap faktor pendukung dan penghambatan yang dialami praktikan selama ppl di BBPPKS Yogyakarta. Faktor pendukungnya yaitu, dukungan penuh dari pendamping di lembaga khususnya pegawai lab peksos. kegiatan yang bervariasi sehingga kegiatan ppl sesuai dengan yang diharapkan. Iklim belajar yang sangat nyaman, tidak ada blok mental antara mahasiswa praktikan dengan pembimbing di lembaga. Faktor penghambatnya yaitu, kurang koordinasinya mahasiswa praktikan dengan pihak kampus dan BBPPKS Yogyakarta. Masalah internal lembaga, sistem baru yang membuat kinerja pegawai menurun. Secara keseluruhan, kegiatan PPL PLS UNY di BBPPKS Yogyakarta berjalan lancar dan bermanfaat untuk praktikan dan lembaga.

#### **B. Saran**

1. Untuk Mahasiswa
  - a. Meningkatkan komunikasi internal kelompok
  - b. Mahasiswa harus dapat mengelola waktu selama PPL sebaik-baiknya.

c. Mahasiswa harus mempunyai rencana lain ketika rencana awal tidak berjalan sesuai dengan yang dipersiapkan

2. Untuk LPPMP UNY

a. Dalam pelaksanaan dimohon diperjelas kembali, karena sistem yang saat ini sangat membingungkan dan pelaksanaan KKN-PPL dijadikan satu waktu membuat fokus praktikan terbagi.

b. Koordinasi tentang Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dengan lembaga perlu ditingkatkan.

3. Untuk Lembaga

a. Tidak perlu ragu untuk memberikan kritik dan saran kepada mahasiswa PPL.

b. Koordinasi tentang Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dengan Universitas perlu ditingkatkan.

c. Melanjutkan kerjasama di pelaksanaan PPL pada tahun-tahun berikutnya.



## MATRIK KERJA

### PPL UNY 2014

Nomor Lokasi : 40

Nama Lembaga : Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta

Alamat Lembaga : Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu												Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
1	Penyusunan Desain Program DIKLAT PPS LU													
	Orientasi Lab Peksos	5												5
	Bahas Tuntas PPS LU		8											8
	Penyusunan Instrumen TNA		8											8
	Pengumpulan Data													
	Analisis Data			20										20
	Identifikasi Tugas				5									5
	Penyusunan Desain Program				10	20								30
2	Praktek Pembelajaran Family Development Session													
	Bahas Tuntas FDS					5								5
	Pengenalan Perangkat Pembelajaran FDS						10							10
	Orientasi Lokasi FDS						5							5
	Simulasi Pembelajaran FDS							20						20
	Penyusunan Jadwal Pembelajaran FDS							5						5

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu												Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
	Pelaksanaan Pembelajaran FDS									15	15			30
3	Manjemen Diklat													
	Perencanaan Diklat Pendamping Program Keluarga Harapan	10												10
	Persiapan Diklat PKH		10											10
	Pelaksanaan Diklat PKH			30										30
	Perencanaan Diklat Perlindungan Anak						10							10
	Pelaksanaan Diklat Perlindungan Anak													
	Pelaksanaan Diklat TKSM								10					10
4	Kegiatan Penunjang Kompetensi Pendidik													
	Diskusi		5	5	5		5	5	5	5	5	5		45
5	Penyusunan Laporan											15	5	20
	<b>Jumlah</b>													<b>286</b>

Mengetahui/Menyetujui

Kepala BBPPKS Yogyakarta

Dosen Pembimbing Lapangan

Yang Membuat

Drs. Nur Pujiyanto, M.Si

Dra. Widyaningsih, M.Si  
NIP. 195202528 198601 2 001

Fikri Nurcahya  
NIM. 11102241012

### Kerangka Analisis Kebutuhan DIKLAT

No	Aspek	Standar Organisasi / Tugas	Data / Informasi Lapangan	Diskrepansi	Desain Treatment
1	Pengorganisasian				
	1. Administrasi	1. Pencatatan data lansia 2. Pelaporan a. Lisan dan Tulisan b. Dok. Visual c. Jenis Laporan d. Alur Pelaporan	1. Pencatatan data lansia sudah lengkap 2. Pelaporan kegiatan sudah tertulis 3. Pelaporan belum ada dok visual 4. Pelaporan belum bermanfaat	1. Pembuatan Laporan Belum Optimal a. Periode b. Substansi c. Alur d. Jenis	Teknik Penulisan Laporan 1. Penulisan Substansi 2. Jenis dan bentuk 3. Prinsip 4. Proses 5. Pengorganisasian
	2. Inovasi	Organisasi tumbuh, berkembang, maju, mantap	Belum berkembang secara optimal	Belum memahami teknik-teknik mengembangkan organisasi atau program/kegiatan	Teknik Pengembangan Organisasi 1. Menyusun program kegiatan 2. Berfikir kreatif 3. Mengenal potensi local 4. Pemanfaatan sumber daya lokal
	3. Perencanaan	Penyusunan rencana kegiatan a. Lisan dan tulisan b. Matrik Kegiatan	1. Perencanaan Kegiatan sudah tertulis 2. Belum ada matrik	Belum memahami teknik membuat alur penyusunan rencana kegiatan	Teknik penyusunan rencana kegiatan 1. Proses 2. Jenis

No	Aspek	Standar Organisasi / Tugas	Data / Informasi Lapangan	Diskrepansi	Desain Treatment
		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Alur penyusunan rencana kegiatan</li> <li>d. Jenis perencanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan</li> <li>3. Belum ada alur penyusunan rencana kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ide</li> <li>2. Jajak pendapat</li> <li>3. Penulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. pendekatan</li> </ul>
	4. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan Kegiatan</li> <li>a. Sesuai dengan perencanaan</li> <li>b. Pembagian tugas</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan yang direncanakan sudah terlaksana</li> <li>2. Pembagian tugas belum terjadwal</li> <li>3. Dokumentasi visual belum ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen penyelenggaraan kegiatan belum optimal <ul style="list-style-type: none"> <li>a. SDM</li> <li>b. Waktu</li> <li>c. Biaya</li> <li>d. Tempat</li> </ul> </li> <li>2. Belum ada alat dokumentasi visual</li> <li>3. Belum menguasai penggunaan alat dokumentasi visual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen penyelenggaraan kegiatan <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian arahan</li> <li>2. Pembagian kerja</li> <li>3. Dorongan dan motivasi kerja</li> <li>4. Komunikasi atau koordinasi</li> </ul> </li> </ul>
	5. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi kegiatan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis evaluasi</li> <li>b. Metode evaluasi</li> </ul> </li> <li>2. Pelaporan hasil evaluasi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penulisan hasil evaluasi</li> <li>b. Penggunaan laporan hasil evaluasi</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ada evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan</li> <li>2. Belum ada evaluasi perencanaan kegiatan</li> <li>3. Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan refleksi pengurus, setelah selesainya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan evaluasi belum optimal <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Komponen</li> <li>b. Instrument</li> </ul> </li> <li>2. Pelaporan hasil evaluasi belum optimal <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan</li> <li>b. Penggunaan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik Penulisan Laporan Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Format</li> <li>b. Substansi</li> <li>c. Manfaat</li> </ul> </li> <li>2. Teknik Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis</li> <li>b. Metode</li> <li>c. Penyusunan instrumen</li> </ul> </li> </ul>

No	Aspek	Standar Organisasi / Tugas	Data / Informasi Lapangan	Diskrepansi	Desain Treatment
			kegiatan 4. Belum ada laporan hasil evaluasi		
2	Partisipasi				
	1. Motivasi	Teknik meningkatkan motivasi a. Instrinsik b. Ekstrinsik	Telah terlaksana peningkatan motivasi melalui penggalan pengalaman lansia dan pemberian perhatian dengan sentuhan tangan kepada lansia	-----	-----
	2. Dinamisator	Mobilisasi masa a. Peran aktif masyarakat b. Kepedulian masyarakat c. Ragi masyarakat	1. Kepedulian masyarakat terhadap lansia masih kurang 2. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan lansia masih kurang 3. Belum ada kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan perhatian masyarakat	1. Komunikasi masa a. Lempar opini b. Isu masyarakat c. Key person	Hubungan Masyarakat 1. Metode 2. Taktik 3. Etika 4. Propaganda

No	Aspek	Standar Organisasi / Tugas	Data / Informasi Lapangan	Diskrepansi	Desain Treatment
3	Pelayanan Dasar				
	1. Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang masalah kesehatan lansia</li> <li>2. Penguasaan menggunakan alat-alat kesehatan</li> <li>3. Kegiatan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan lansia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permasalahan kesehatan lansia sudah diketahui</li> <li>2. Belum menguasai cara menggunakan alat kesehatan</li> <li>3. Sudah ada kegiatan senam rutin</li> <li>4. Sulit menjangkau layanan kesehatan, karena geografis dan biaya</li> <li>5. Belum ada program peningkatan kesehatan lansia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketrampilan menggunakan alat-alat kesehatan yang kurang baik</li> <li>2. Advokasi kebutuhan layanan kesehatan lansia belum optimal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik penggunaan alat-alat kesehatan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Stetoskop</li> <li>b. Timbangan badan</li> <li>c. Tensimeter</li> </ol> </li> <li>2. Advokasi Kesehatan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan advokasi</li> <li>b. Fungsi advokasi</li> <li>c. Persyaratan advokasi</li> <li>d. Pendekatan advokasi</li> </ol> </li> </ol>
	2. Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang masalah spiritual lansia</li> <li>2. Kegiatan kerohanian lansia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada masalah spiritual lansia</li> <li>2. Ada pengajian rutin sebagai peningkatan kerohanian lansia</li> </ol>	-----	-----
	3. Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang kondisi ekonomi lansia</li> <li>2. Kegiatan peningkatan/ pemberdayaan ekonomi lansia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi ekonomi lansia sudah diketahui</li> <li>2. Sudah mengusahakan</li> </ol>	Akses sumber-sumber ekonomi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal ekonomi</li> <li>2. Modal manusia</li> <li>3. Modal sosial</li> </ol>	Pengelolaan sumber-sumber ekonomi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi</li> <li>2. Macam-macam modal</li> </ol>

No	Aspek	Standar Organisasi / Tugas	Data / Informasi Lapangan	Diskrepansi	Desain Treatment
			bantuan untuk lansia 3. Belum ada kegiatan pemberdayaan ekonomi bagi lansia		3. Pemanfaatan modal dan sumber 4. Ekonomi kreatif
	4. Psikologi	1. Pengetahuan tentang psikologi lansia 2. Pembinaan mental lansia	1. Kondisi psikologi lansia sudah diketahui 2. Pembinaan mental hanya melalui keagamaan	Strategi pembinaan mental 1. Bimbingan individu 2. Bimbingan kelompok	Teknik Bimbingan Mental dan Psikososial 1. Bimbingan konseling individu 2. Bimbingan konseling kelompok
	5. Sosial	1. Pengetahuan tentang masalah sosial lansia 2. Penanganan terhadap masalah sosial lansia	1. Masalah sosial lansia sudah diketahui 2. Interaksi antara lansia dengan lansia sangat baik 3. Interaksi antara lansia dengan masyarakat (keluarga, tetangga, anggota masyarakat) kurang baik 4. Belum ada kegiatan khusus untuk	Strategi penguatan interaksi sosial lansia kurang baik 1. Keluarga 2. Anggota masyarakat (Struktural) 3. Advokasi sosial	Teknik Penyiapan Lingkungan Sosial 1. Penyiapan lingkungan keluarga 2. Penyiapan lingkungan klien (tetangga, teman sebaya, masyarakat) 3. Advokasi sosial a. Bentuk b. Kegiatan c. Media d. Langkah-langkah

No	Aspek	Standar Organisasi / Tugas	Data / Informasi Lapangan	Diskrepansi	Desain Treatment
			memperbaiki interaksi sosial lansia dengan masyarakat		

# LAMPIRAN

## PENYUSUNAN DESAIN PROGRAM

### 1. Instrumen TNA

<b>RESPONDEN:</b>					
<b>PSM PPSLU</b>					
NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	JAWABAN			
1	Nama PPSLU				
2	Alamat lengkap sekretariat (Dukuh, RT/RW)				
3	No. Telpon / kontak person				
4	Tahun berdiri (Disahkan)				
5	<b>DATA PENGGIAT/AKTIVIS PPSLU</b>				
	Kedudukan di PPSLU	Nama	L/P	Alamat rumah	Pekerjaan formal
6	<b>PENGORGANISASIAN</b>				
	<b>a. Administrator</b>				
	1) Apakah PSM sudah melakukan pendataan terkait dengan data lansia dan bagaimana kondisinya? 2) Apa saja kelengkapan administrasi yang dimiliki (buku, arsip, laporan, dll)? 3) Apakah setiap kegiatan sudah terdokumentasi dengan lengkap?				
	<b>b. Inovator</b>				
	1) Darimana saja sumber yang digunakan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang lansia? 2) Apa cara yang dilakukan dalam mengembangkan kegiatan yang sudah ada?				
	<b>c. Perencana</b>				
	1) Apakah ada rencana kegiatan yang disusun selama periode tertentu? 2) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut? 3) Apakah rencana kegiatan tersebut sudah tertulis?				
	<b>d. Pelaksana</b>				
	1) Apakah kegiatan yang dilaksana sudah sesuai dengan perencanaan kegiatan? 2) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan tersebut? 3) Adakah dokumentasi pelaksanaan kegiatan?				
	<b>e. Evaluator</b>				
	1) Apakah PSM melakukan monitoring dan evaluasi?				

	<ul style="list-style-type: none"> <li>2) Kapan saja kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut dilaksanakan?</li> <li>3) Siapa saja yang melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi?</li> <li>4) Apakah ada laporan hasil monitoring dan evaluasi?</li> </ul>
	<b>f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pengorganisasian?</b>
7	<b>PARTISIPASI</b>
	<b>a. Motivator</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Apa sajacara yang dilakukan untuk memotivasi para lansia agar terlibat dalam setiap kegiatan?</li> <li>2) Apa saja yang dilakukan agar lansia menyadari permasalahannya?</li> </ul>
	<b>b. Dinamisor</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Apa saja cara yang dilakukan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat?</li> <li>2) Apa saja yang dilakukan untuk mengajak masyarakat agar peduli terhadap masalah lansia?</li> </ul>
	<b>c. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengikutsertakan para lansia?</b>
8	<b>PELAYANAN DASAR</b>
	<b>a. Kesehatan</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Apa saja permasalahan kesehatan yang terjadi pada lansia?</li> <li>2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?</li> <li>3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah kesehatan lansia tersebut?</li> <li>4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?</li> </ul>
	<b>b. Spiritual</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Apa saja permasalahan kesehatan yang terjadi pada lansia?</li> <li>2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?</li> <li>3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah spiritual lansia tersebut?</li> <li>4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?</li> </ul>
	<b>c. Ekonomi</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi lansia?</li> <li>2) Jumlah lansia yang potensial dan non potensial?</li> <li>3) Jumlah lansia yang non potensial (mencakup: rentan, miskin, dan terlantar)</li> <li>4) Apakah sudah ada kegiatan untuk para lansia yang non potensial?</li> <li>5) Siapa saja yang melakukan kegiatan tersebut?</li> </ul>
	<b>d. Psikologis</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Apa saja permasalahan psikologis yang terjadi pada lansia?</li> <li>2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?</li> <li>3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah psikologis lansia tersebut?</li> <li>4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?</li> </ul>
	<b>e. Sosial</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Apa saja masalah sosial yang terjadi pada lansia selama ini?</li> <li>2) Apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial tersebut?</li> <li>3) Siapa saja yang melakukan kegiatan tersebut?</li> </ul>
	<b>f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketikan melaksanakan tugas dan fungsi PSM?</b>

## **Hasil Observasi**

### **PELAYANAN DASAR**

#### **Ekonomi**

Kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi hanya ada Usaha Ekonomi Produktif (UEP), bentuknya seperti simpan pinjam. Selain kegiatan itu belum ada kegiatan lainnya yang dilaksanakan khususnya untuk lansia yang non potensial. Jumlah lansia yang potensial sekitar 80%, mata pencahariannya mayoritas petani, pedagang, pensiunan dan tidak ada lansia yang terlantar. Kegiatan perekonomian di PPSLU Darma Pamungkas belum ada, sedangkan jumlah lansia potensial dari 152 orang 50-60 jiwa merupakan lansia potensial yang masih mempunyai pendapatan baik dari ladang maupun peternakan sedangkan sisanya merupakan lansia non-potensial yang jompo dan tidak mempunyai pendapatan. Lansia Non-Potensial yang tergolong Lansia terlantar berjumlah 1 orang. Jumlah lansia miskin ada 3 orang. Pihak PPSLU belum mempunyai program untuk memberdayakan lansia non Potensial dan lansia potensial

#### **Kendala dan Pendukung**

Kendala :

- Keterbatasan dana yang dimiliki.
- Lansia yang sudah terlalu tua tidak bisa mengikuti kegiatan.
- Sound atau perlengkapan senam banyak yang rusak.
- Pada saat musim panen, para lansia yang berprofesi sebagai petani lebih mementingkan mata pencahariannya tersebut dibandingkan mengikuti kegiatan lansia yang diadakan.

Pendukung :

- Partisipasi para kader dan pengurus PPSLU yang cukup tinggi di setiap kegiatan yang diadakan didukung oleh pemerintah desa, dukuh, dan RT/RW.
- Perlengkapan kesenian yang cukup lengkap.
- Pemberian bantuan dari PNPM mandiri berupa BMT (Bantuan Makanan Tambahan).

LAMPIRAN DOKUMENTASI





**Gambar 1. Pengumpulan Data di Lapangan**





**Gambar 2. Diskusi Bersama Pegawai Lab. PEKSOS**





**Gambar 3. Diskusi Kelompok di Lab. PEKSOS**